

MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PERPUSTAKAAN SEKOLAH NEGERI 9 BELIMBING DESA BERUGO KECAMATAN BELIMBING

Putri Yuliana Cinderelia¹, Budhi Santoso, M.A², Dr. Nyimas Ummi Kalsum, M.Hum

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

²Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

Email: Putriyulianacinderelia14@gmail.com

Abstrak

Memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang pentingnya membaca adalah hal yang sangat mulia, ditambah dengan kondisi pandemi yang sedang terjadi saat ini. Dimana sekolah-sekolah kebanyakan ditutup sementara, sebagian kelas atau tingkatan sekolah melaksanakan pembelajaran secara online yang dirasa kurang efektif. Dengan adanya KKN ini, penulis dapat melakukan pengabdian secara lebih dekat dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengedukasi pentingnya membaca agar anak-anak tersebut tetap mendapatkan hak belajarnya yang tentunya sedikit berkurang dimasa pandemi seperti saat sekarang ini. Pengabdian ini dilakukan selama ±40 hari dengan persetujuan kepala desa dan perangkat desa lainnya. pengabdian ini dilaksanakan dengan metode analisis deskriptif, diikuti dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi.

Kata Kunci : Pendidikan membaca

Abstract

Providing education to children about the importance of reading is a very noble thing, coupled with the current pandemic condition. Where most schools are temporarily closed, some classes or school levels carry out online learning which is deemed ineffective. With this KKN, the authors can do a closer service by going directly to the field to educate the importance of reading so that these children still have the right to learn which of course is slightly reduced during a pandemic like today. This service is carried out for ± 40 days with the approval of the village head and other village officials. This service is carried out using descriptive analysis methods, followed by techniques to follow the data by means of observation, interviews and documentation.

Keywords: Reading education

PENDAHULUAN

Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru dikalangan masyarakat, di mana-mana telah diselenggarakan perpustakaan, seperti di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Begitu pula di kantor-kantor, bahkan sekarang telah digalakkan perpustakaan-perpustakaan umum baik di tingkat kabupaten sampai dengan di tingkat desa. Tetapi, walaupun bukan merupakan hal yang baru, masih banyak orang yang memberikan definisi yang salah terhadap perpustakaan. Banyak orang yang mengasosiasikan perpustakaan itu dengan buku-buku, sehingga setiap tumpukan buku disuatu tempat tertentu disebut perpustakaan. Padahal tidak semua tumpukan buku itu dapat dikatakan perpustakaan. Memang salah satu ciri perpustakaan adalah adanya bahan pustaka atau sering juga disebut koleksi pustaka. Tetapi masih terdapat ciri-ciri yang lain yang lebih mengarah pada arti perpustakaan secara rinci. Seperti yang dijelaskan oleh (Bafadah : 2) ada beberapa ciri perpustakaan yaitu (1) perpustakaan merupakan suatu unit kerja; (2) perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka; (3) perpustakaan harus digunakan oleh pemakai; (4) perpustakaan sebagai sumber informasi; Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi dan sumber belajar semestinya menduduki posisi kunci dalam proses pendidikan dan pelatihan baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya. Demikian juga perpustakaan sekolah didirikan dengan tujuan selain sebagai sumber informasi dan sumber belajar perpustakaan sekolah juga diharapkan bisa atau dapat digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca, kegemaran membaca dan budaya baca bagi siswa. Berbeda dengan CARTER V. GOOD, ia menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid dan guru. Didalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan yang bisa diambil dari salah seorang guru. Ia menjelaskan sebagai berikut: An organized collection of housed in a school for the use of pupils and teachers an in charge of librarian of a teacher. (Carter V. Good, 1945, 241). Sutarno (2006 : 11) berpendapat perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti buku. Setelah mendapatkan awalan per dan akhiran an menjadi kata perpustakaan, yang berarti kitab-kitab atau kumoulan buku yang disebut koleksi bahan pustaka. Istilah tersebut berlaku untuk perpustakaan yang masih bersifat tradisional atau perpustakaan konvensional.

Untuk perpustakaan modern, dengan paradigma baru (kerangka berfikir atau model teori ilmu pengetahuan), koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas berbentuk buku, majalah,

koran, atau barang tercetak. Koleksi perpustakaan telah berkembang dalam bentuk rekaman dan digital. Selanjutnya, buku dan bahan pustaka yang lain harus di susun rapi di rak dan tempat-tempat yang sudah ditentukan diruangan atau gedung tersendiri, setelah diolah atau diproses menurut suatu sistem tertentu. Dari beberapa uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun non buku yang diatur secara sistematis menurut aturan-aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan murid-murid secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat yang fundamental untuk belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah. Pelajaran membaca telah diajarkan sejak pertama kali anak masuk sekolah, dimana menurut cara pengajarannya pelajaran membaca disekolah dasar ada dua jenis, yaitu pelajaran membaca permulaan dan pelajaran membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan dikelas satu sedangkan pembelajaran lanjutan diajarkan di kelas tiga dan selanjutnya. Budaya membaca siswa diperpustakaan sekolah saat ini pada umumnya masih rendah. Hal ini bukan semata-mata kesalahan dari siswa itu sendiri tetapi tidak menutup kemungkinan justru disebabkan oleh kurangnya perhatian dan peran pengelola perpustakaan dan guru dalam menumbuhkan iklim yang kondusif dan dapat merangsang siswa untuk gemar membaca.

Salah satu tugas guru/pustakawan dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah menumbuhkan rasa senang membaca pada siswa-siswa, sebab apabila pada diri siswa merasa senang membaca siswa akan senang membaca dan memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan maksimal. Terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru/pustakawan untuk menumbuhkan rasa senang membaca siswa, antara lain:

a. Memperkenalkan buku-buku

Guru/pustakawan memperkenalkan buku-buku terutama yang terdapat diperpustakaan sekolah. Cara ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan guru-guru bidang studi lainnya. Misalnya guru bidang studi Agama Islam memperkenalkan atau menceritakan kisah-kisah nabi , menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW, Kisah perang Uhud, dan sebagainya. Dalam menceritakan sesuatu hendaknya diceritakan dengan penuh

apresiatif sehingga pada siswa timbul suatu kesan yang baik dan tertarik untuk membaca bukunya secara langsung. Selain guru bidang studi, pustakawan juga bisa secara langsung memperkenalkan buku-buku kepada siswa yang sedang mengunjungi perpustakaan sekolah.

b. Memperkenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh

Melalui penjelasan riwayat tokoh-tokoh nasional maupun internasional yang perlu ditekankan pada waktu memperkenalkan adalah kegigihan tokoh-tokoh tersebut dalam hal membaca dan belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga tokoh yang besar dan masyur. Misalnya Prof. Dr. Hamka, beliau adalah seorang tokoh agama yang terkenal. Sejak kecil beliau senang membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan agama islam. Bahkan beliau pergi ke luar negeri untuk mengunjungi beberapa negara yang tiada lain untuk memperdalam ilmu pengetahuan Agama Islam. Sebagai hasil kegigihannya ia menjadi tokoh islam yang terkenal seperti sebagai mubaligh, pernah menjadi Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), sebagai sastrawan, dan sering mengarang buku-buku yang membahas tentang ajaran islam.

c. Memperkenalkan hasil-hasil karya sastrawan

Memperkenalkan karya tokoh-tokoh khususnya sastrawan guru/pustakawan sambil menyebutkan hasil karyanya. Misalnya apabila memperkenalkan riwayat hidup Prof . Dr. Hamka, guru pustakawan hendaknya sambil menyebutkan hasil karyanya seperti karya romannya yang berjudul “Tenggelamnya Kapal Van Der Wij” atau bisa juga memperdengarkan hasil rekaman ceramah agama islam yang disampaikan oleh beliau.

d. Memberikan Reward

Pengelola perpustakaan atau pihak sekolah perlu memberikan reward kepada siswa yang rajin berkunjung dan membaca diperpustakaan sekolah. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk rajin berkunjung dan membaca buku diperppustakaan sekolah.

e. Koleksi bahan pustaka

Bahan pustaka tidak hanya berupa buku, tetapi juga berupa non book seperti majalah, koran, peta, globe, gambar komik, novel, cerpen dan lain-lain. Hal ini penting karena dapat menjadi motivator bagi siswa atau anak untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan bahan pustaka yang bervariasi maka siswa akan tertarik dan selalu mengunjungi perpustakaan sekolah dan siswa menjadi gemar membaca diperpustakaan karena bisa jadi

siswa merasa bosan dengan membaca buku paket atau buku pelajaran maka mereka akan mencari dan membaca buku-buku yang lainnya. Perlu ditekankan bahwa berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan minat baca baik dengan cara memperkenalkan buku-buku riwayat hidup tokoh-tokoh maupun hasil karya sastrawan, tidak hanya tergantung kepada materi tetapi lebih kepada cara penyampaiannya bagaimana guru/pustakawan memberikan kesan khusus pada siswa sehingga mereka tergugah hatinya untuk membaca buku. Usaha lain sebagai pendekatan untuk memperkenalkan buku perpustakaan sekolah adalah menyelenggarakan “display” dan pameran buku, biasanya yang di “display” adalah buku-buku baru, dengan tujuan selain memperkenalkan buku-buku baru juga sebagai usaha untuk memberikan stimulus kepada siswa. Oleh sebab itu agar kegiatan ini dapat merangsang siswa maka buku-buku yang di display harus diatur sedemikian rupa dengan kombinasi warna, tipuan sinar, artistik susunan, sehingga koleksi yang biasa menjadi koleksi yang menarik.

MRTODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan membaca di perpustakaan dilaksanakan pada hari senin-kamis 2-25 Maret 2021 dim ulai pada pukul 10.00 s/d selesai. Adapun tempat pelaksanaan bimbingan belajar yaitu di Perpustakaan SD N 9 Belimbing di Desa Berugo..

2. Metode dan Rancangan Pegabdian

a) Tahapan Awal

Sebelum mengajak siswa membaca di perpustakaan, Langkah awal yang kelompok kami lakukan yaitu merombak perpustakaan di SD N 9 Belimbing menjadi perpustakaan yang menarik minat siswa untuk masuk dan membaca di perpustakaan itu,.Lalu Langkah selanjutnya yaitu mengajak siswa untuk rajin mengunjungi perpustakaan dan membaca. Membaca merupakan langkah awal penguasaan ilmu pengetahuan karena membaca memiliki peranan penting dalam menambah wawasan.

b) Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan membaca dengan Menggunakan metode Drill, dimulai dengan kegiatan Pra Drill terlebih dahulu. Kegiatan Pra Drill adalah kegiatan dimana peserta didik diminta untuk membaca buku bacaan dengan caranya. Kegiatan Pra Drill

dilakukan untuk mengetahui dimanakah letak kesalahan peserta didik sebelum melakukan metode Drill.

Materi yang akan diberikan pastinya berupa materi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Penyampaian materi dilakukan secara berulang-ulang dan peserta didik diajak untuk mengulangi bacaan yang dibacanya hingga lancar. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan pengertian metode Drill. Kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang akan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

c) Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan bimbingan belajar menggunakan metode ini memerlukan keaktifan yang besar dari peserta didik. Sesuatu yang perlu diperhatikan dalam pendampingan belajar di rumah ini adalah keaktifan peserta didik. Keaktifan tersebut bias dilihat dari berbagai reaksi atau respon peserta didik. Jika peserta didik kurang begitu bereaksi dengan merespon latihan, maka hal yang juga kita perhatikan adalah suasana pembelajaran. Karena latihan yang diulang-ulang kadang memberikan suasana yang membosankan terhadap peserta didik. Metode evaluasi yang dilakukan adalah dengan metode evaluasi keaktifan siswa. Dimana siswa diukur keaktifan dalam merespon latihan yang diberikan. Evaluasi ini dilakukan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan kemampuan membaca siswa.

d) Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam kegiatan membaca adalah sebagian siswa kelas IV SDN 9 Belimbing Desa Berugo Kecamatan Belimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami memberikan pendidikan membaca dengan ilmu pengetahuan yang telah kami pelajari, memberikan pemahaman khusus terhadap anak-anak ini dengan metode membaca bersama, menghafal, serta memahami bacaan-bacaan yang dirasa kurang dipahami, memberikan sesi tanya jawab dan sedikit refreshing dengan game-game yang kami berikan demi memberikan ketertarikan tersendiri bagi anak-anak yang ada di Desa Berugo. Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan

tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang. Akan tetapi bagaimanapun juga situasi belajar yang realistis juga akan berusaha melatih keterampilannya. Sehingga menuntut respon yang berubah apabila kondisi situasi belajar juga berubah-ubah.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih membutuhkan perhatian dalam hal minat baca. Pada dasarnya mereka mempunyai tekad dan keinginan yang sangat kuat dan menggebu-gebu tetapi dengan minimnya tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya membuat mereka mengurungkan niat untuk terbang lebih tinggi. Maka dari itu perlu adanya pemberdayaan terkhusus dibidang Islami agar siswa SD memiliki pondasi Aqidah yang kuat. Dengan diajarkannya membaca ini membuat mereka kembali bangkit dalam keterpurukan dan menjawab segala persoalan yang hampir membunuh cita-cita mereka untuk mampu berkomunikasi pada lingkungan sekitar mereka.

Sekarang siswa siswi SD Negeri 9 Belimbing mulai rajin berkunjung ke perpustakaan, dan juga minat baca siswa siswi SD 9 Belimbing sudah mulai meningkat. Penulis berharap dengan di laksanakannya kegiatan belajar membaca di perpustakaan SD Negeri 9 Belimbing, agar siswasiswi disana terus mengunjungi dan membaca di perpustakaan seperti yang biasanya kami terapkan. untuk kepalasekolah staf dan guru di SD Negeri 9 Belimbing terus mendukung siswa siswi disana seperti yang kalian lakukan selama kami KKN. dan penulis juga berharap semoga KKN periode selanjutnya lebih memperhatikan minat baca mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, *minat & belajar*, Jakarta, 2012
- Khadijah , *Metode pembelajaran*, Yogyakarta, 2008.
- Saepudin, Encang, dkk, 2017, (Jurnal kajian informasi & perpustakaan: *Peran taman bacaan masyarakat TBM bagi anak-anak usia dini*), pada 7 april 2021, pukul 16.5
- Susanti, Ratna, 2002, (Jurnal pendidikan penabur: *Penguasaan kosakata dan kemampuan membaca bahasa inggris*), pada 7 april 2021, pukul 16.21
- Patiung Dahlia, (2016). *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
- H Alam Syamsu,(2015), *Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat di Pedesaan*, Jupiter, Vol. XIV No.2, hal 78